

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Moleong (dalam Hasan, M. dkk., 2023: 130) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau membahas permasalahan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Nyupin Dayak Seberuang. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang orang-orang yang terlibat langsung. Etnografi sebagai metode penelitian memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih kontekstual dan holistik mengenai praktik budaya mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam

aspek-aspek emosional dan spiritual yang sering kali tidak terungkap dalam penelitian kuantitatif.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya (Hasan, M. dkk., 2023). Etnografi adalah seni dan ilmu untuk menampilkan suatu kelompok atau budayanya. Penggambarannya bisa berupa kelompok suku kecil di daerah disukai banyak orang, ataukah kelas menengah atau dipinggiran kotanya (Bado, 2022). Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya.

Data diperoleh dari wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam. Melalui etnografi, peneliti tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga partisipan yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat. Ini memberikan kesempatan untuk menyaksikan secara langsung bagaimana tradisi Nyupin dijalankan, serta makna yang diberikan oleh para pelaku kepada setiap elemen dalam tradisi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui:

Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tradisi *Nyupin* untuk mengamati proses pelaksanaan dan interaksi sosial.

Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan tokoh adat dan anggota masyarakat untuk menggali pandangan mereka mengenai makna tradisi *Nyupin*.

Dokumentasi: Mengumpulkan data dari catatan sejarah, literatur, serta dokumentasi visual terkait tradisi *Nyupin*.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi sekarang. Melalui penelitian deskriptif penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, foto, video, dan rekaman lainnya. Bentuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi *Nyupin*.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian kualitatif dikumpulkan dari lapangan berdasarkan interaksi antara peneliti dengan masyarakat sebagai subjek penelitian dan alam semesta serta fenomena sebagai objek kajian penelitian. Data

dikumpulkan berdasarkan pendekatan yang alamiah serta kepekaan terhadap situasi dan kondisi yang dilihat, didengar, dirasakan, dan difikirkan (Hasan, M. dkk., 2023). Untuk mendeskripsikan data yang demikian, peneliti harus terlibat langsung kelapangan agar data dapat terurai dengan lengkap. Dengan demikian peran peneliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai instrumen kunci. Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu berupa suatu pernyataan dalam bentuk ujaran tentang tradisi *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat.

2. Sumber Data Penelitian

Data penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen atau arsip, narasumber atau informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, tanda, simbol, serta rekaman. Bachri (dalam Hasan, M. dkk., 2023) menjelaskan bahwa data penelitian kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu melalui observasi partisipan, observasi bidang, wawancara mendalam, dokumen dan artefak. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua adat dan masyarakat yang terlibat dalam Tradisi *Nyupin*. Berikut kedua identitas informan yang akan dilakukan wawancara oleh penulis.

1) Informan pertama

Nama	: Anselmus Nyulan
Umur	: 63 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Petani

Alamat : Dusun Sungai Mali, Desa Seberu

2) Informan kedua

Nama : Ujin

Umur : 76 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Sungai Mali, Desa Seberu

3) Informan ketiga

Nama : Yusti Martina

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Sungai Mali, Desa Seberu

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan *Tape Recorder* dan *Handy Camera* (Hasan, M. dkk., 2023). Peneliti menggunakan teknik observasi dengan mengamati langsung subjek di lapangan dengan

memanfaatkan Handy Camera untuk merekam proses yang dilakukan dalam pertunjukan *Nyupin*.

b Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural (Hasan, M. dkk., 2023). Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk Audio Visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

c Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen, hal ini dapat berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan perundang-undangan, laporan kegiatan, dan lain sebagainya (Bado, 2022). Selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara, sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi (Hasan, M. dkk., 2023).

2. Alat Pengumpulan Data

a Pedoman Wawancara

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara. Wawancara yang dimaksud adalah lembar wawancara bebas atau tidak terstruktur, artinya tidak

menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Dalam melakukan wawancara, peneliti hanya menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dalam garis besarnya saja.

b Alat Pererekam

Dalam penelitian ini alat perekam yang dimaksud yaitu alat yang digunakan saat penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber, berupa rekaman video hasil dari pertunjukan budaya *Nyupin* Dayak Seberuang Ensilat. Hasil dari rekaman video ini dapat memperkuat data penelitian dalam proses pengumpulan data.

c Lembar Observasi

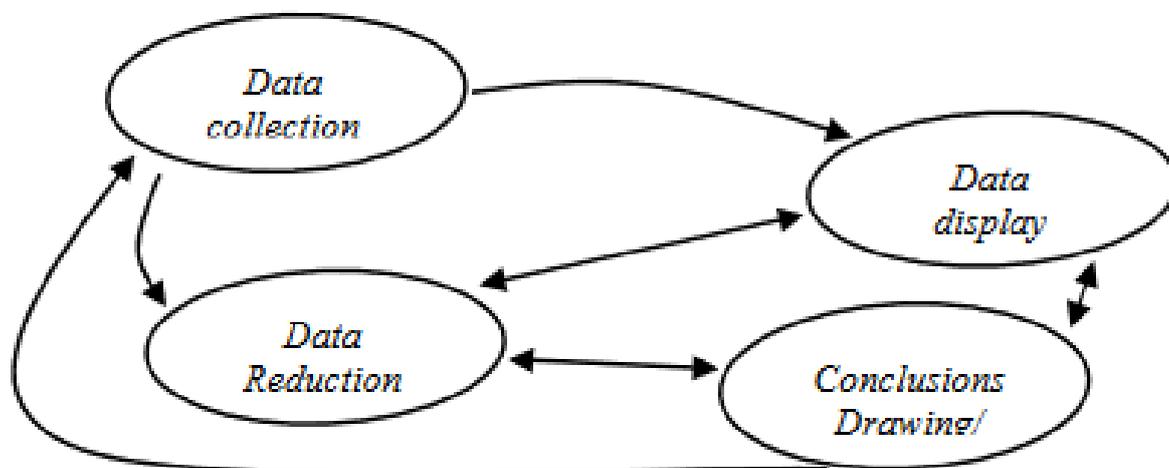
Dalam penelitian ini lembar observasi sangat penting digunakan saat penelitian karena merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Dengan melakukan observasi secara langsung tentang pertunjukan budaya Tradisi *Nyupin*, peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti dalam pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Sugiyono (2023: 131), dalam penelitian

kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Interaktif

A. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada penelitian adalah pengumpulan data. Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis

dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar kemudian direkam. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan.

B. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

C. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

D. *Conclusion Drawing/verification* (Pengarikan Kesimpulan/verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (dapat dipercaya).

F. Keabsahan Data

Data yang absah (valid) dalam penelitian kualitatif adalah data yang sama diantara data yang ditemukan pada objek dan laporan penelitian (Hasan, M. dkk., 2023). Pengumpulan data pada penelitian kualitatif melibatkan interaksi peneliti secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti meluangkan waktu yang relevan lama untuk mendapatkan data yang lengkap dan cukup untuk menjawab permasalahan penelitian sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan yang berguna bagi pembaca dan pengguna hasil dari penelitian tersebut Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas.

1) Kredibilitas

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Nugrahani menjelaskan bahwa triangulasi adalah suatu cara untuk

mendapatkan data yang benar-benar absah dalam penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani (dalam Hasan, M. dkk., 2023) triangulasi terdiri dari beberapa macam yaitu triangulasi sumber, teori, metode, dan peneliti.

- a) Triangulasi sumber adalah upaya peneliti untuk mendapatkan data yang absah melalui berbagai sumber. Data sama yang diperoleh dengan sumber yang berbeda akan mencerminkan tingkat keabsahan yang baik. Data dapat dibandingkan melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan hasil perspektif seseorang berdasarkan latar belakang sosial, dan dapat juga membandingkan data hasil wawancara dengan data yang terdokumentasi.
- b) Triangulasi metode adalah cara untuk mengecek keabsahan data penelitian dengan metode yang berbeda yaitu boleh lewat memberikan kuestioner dan juga observasi.
- c) Triangulasi teori juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data melalui satu teori terhadap teori lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang terakrit dan lebih bermanfaat.